

RASIONALITAS PROGRAM TARIA (TABUNGAN HARI RAYA) DALAM MEMBANGUN PENDIDIKAN KARAKTER MASYARAKAT BANJAR ANYAR KAJA KABUPATEN BADUNG

Oleh

I Wayan Saniarta¹

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

Email : wayansaniarta99@gmail.com

Artikel diterima: 10 November 2023 ; **Disetujui:** 12 Februari 2024 ; **Diterbitkan:** 30 April 2024

Abstract

The phenomenon that appears in Hindu society is that the implementation of Hindu religious ceremonies, on the one hand, tends to be expensive and time-consuming. Every time a ritual is performed, ritual consumption is required both in quantity and quality. Religious activities and rituals, according to Max Weber (1930) and Bourdieu (1977), have an impact on economic and other activities. As a result of this phenomenon, many financial institutions such as banks, LPDs and cooperatives are competing to create holiday savings programs, especially in Bali. The system of practicing holiday savings has been running for quite a long time in Banjar Anyar Kaja, Kerobokan Village. By saving, people can use it for the needs before the holiday. The purpose of this study is to provide character education to the Hindu community regarding the implementation of the Hari Raya Savings program at Banjar Anyar Kaja, Badung Regency. This research is included in qualitative research with a phenomenological approach. The selection of participants in the study was determined using a purposive technique. The data analysis technique used in this study is descriptive, while the data analysis technique is presented in an analytic descriptive form. Implementation of the Hari Raya Savings program in the Banjar Anyar Kaja community, it includes acts of instrumental rationality. The character education values contained in the TARIA program include religious values, self-control, passion, wisdom, not greed, discipline and independence. The implication of community participation in the Hari Raya Savings Program is to provide convenience for the community in preparing finances for welcoming religious holidays. For the community to try to increase enthusiasm in participating in the TARIA program and try to invite family or relatives who have not participated in the program..

Keywords : Character Building, Rationality, Saving..

I. PENDAHULUAN

Agama adalah sebuah sistem kepercayaan yang termanifestasi dalam perilaku sosial yang berkembang di masyarakat. Agama memiliki relevansi kuat dengan pengalaman hidup seseorang. Agama merupakan pedoman hidup manusia yang memandu manusia untuk senantiasa melakukan kebaikan (Widiastuti, 2020). Setiap agama dalam masyarakat mengandung norma-norma tertentu yang mengatur kehidupan pemeluknya (Rahmat & Andini, 2015). Kebutuhan akan agama dalam masyarakat tidaklah mengherankan, karena agama memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat dalam hal materialitas dan spiritualitas yang sulit dicapai dalam ilmu-ilmu lain. Dasar dari struktur keagamaan adalah bhakti kepada Tuhan, yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan.

Kehidupan masyarakat di Bali telah berubah dari tradisional menjadi modern dan postmodern. Transformasi ini mempengaruhi pola produksi, distribusi dan konsumsi rumah tangga, termasuk pengeluaran untuk upacara keagamaan Hindu. Secara sosial, fenomena upacara ritual hari raya agama Hindu yang sangat mahal dan berlangsung lama (Yupardhi, 2012). Ada banyak jenis hubungan satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan mereka, salah satunya adalah menabung. Tabungan ini berbeda dengan tabungan lainnya karena digunakan untuk kebutuhan dalam melaksanakan kegiatan hari raya dan upacara keagamaan.

Menurut Sutrisna (2023), pengeluaran untuk upacara adat dan keagamaan di Bali Konsumsi ritual sebelum terjadinya pandemic covid-19 dengan jumlah terkecil adalah Rp.800.000,00 sedangkan konsumsi ritual yang terbesar nilainya adalah Rp.10.000.000,00. Rata-rata konsumsi ritual yang dilakukan oleh 30 responden sebelum pandemic covid-19 adalah Rp. 3.785.000,00. Konsumsi ritual saat covid-19 yang nilainya terkecil adalah Rp.500.000,00 sedangkan konsumsi ritual yang terbesar nilainya adalah Rp.8.650.000,00. Rata-rata konsumsi ritual yang dilakukan saat covid oleh 30 responden adalah Rp. 2.665.000,00 dari pendapatan rumah tangga, terdiri dari pengeluaran untuk dewa yadnya dan butha yadnya, tetapi pengeluaran untuk rsi yadnya, pitra yadnya, dan manusa yadnya tidak diperoleh dalam penelitian ini, sehingga perbandingan kecil antara pengeluaran terhadap pendapatan di atas sangat wajar. Menurut Sutrisna (2023), pendapatan untuk pemenuhan seluruh biaya ritual, berasal dari dharma, artha, dan kama. Sepertiga kedua sisanya dialokasikan untuk artha, sedangkan sepertiga terakhir dialokasikan untuk kama, seperti makanan, pakaian, dan kebutuhan pokok lainnya. Selanjutnya menurut Kiriana (2008), umat Hindu wajib melaksanakan yadnya karena mereka percaya bahwa melalui yadnya alam semesta dan isinya terbentuk. Setiap kali sebuah ritual dilakukan, diperlukan konsumsi ritual baik dalam jumlah maupun kualitas. Akibat perubahan komponen eksistensi masyarakat Hindu, diduga pengeluaran konsumsi ritual ini telah beralih ke konsumsi sekunder, yang berpotensi beralih ke konsumsi primer bagi masyarakat Hindu di Bali.

Aktivitas dan ritualitas agama, menurut Max Weber (1930) dan Bourdieu (1977), berdampak pada kegiatan ekonomi dan kegiatan lainnya. Sampai dengan data September 2021, pengeluaran upacara agama atau adat tetap menempati tiga besar daftar komoditas yang memberi pengaruh besar terhadap kenaikan Garis Kemiskinan di Provinsi Bali (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2022). Strategi pengelolaan keuangan keluarga, bukanlah suatu ilmu pengetahuan yang baru. Agama Hindu melalui kitab Sarasamuccaya, secara eksplisit menguraikan tentang strategi pengelolaan keuangan (pendapatan) keluarga agar dapat mencapai tujuan hidup. Fenomena yang muncul dalam masyarakat Hindu adalah pelaksanaan upacara keagamaan Hindu di satu sisi cenderung mahal dan memakan waktu. Bagi masyarakat, agama Hindu diasosiasikan dengan kesulitan, kerumitan, dan beban (Yupardhi, 2012). Dari fenomena tersebut banyak lembaga keuangan seperti Bank, LPD, dan Koperasi berlomba-lomba membuat program tabungan dalam menyambut hari raya khususnya di Bali. Sistem praktik tabungan hari raya sudah berjalan cukup lama di Banjar Anyar Kaja, Desa Kerobokan. Sebagian besar masyarakat di daerah Banjar Anyar Kaja mengetahui adanya tempat menabung di lembaga keuangan salah satunya adalah koperasi. Dengan menabung, masyarakat bisa memanfaatkannya untuk keperluan menjelang hari raya. Tabungan Hari Raya (TARIA) adalah salah satu program yang dimiliki Koperasi Megah Sejahtera untuk membantu masyarakat dalam menyambut hari raya, dengan setoran awal yaitu Rp. 200.000 masyarakat dapat memiliki dana hari raya yang bebas biaya administrasi dengan rasa aman.

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian secara mendalam dengan mengangkat judul “Rasionalitas Program TARIA (Tabungan Hari Raya)

Dalam Membangun Pendidikan Karakter Pada Masyarakat Banjar Anyar Kaja, Desa Kerobokan, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung” .

II. METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi digunakan dalam penelitian ini, karena mengkaji tentang penerapan program Tabungan Hari Raya, nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam program Tabungan Hari Raya, dan implikasi dari program Tabungan Hari Raya pada masyarakat Banjar Anyar Kaja, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung. Penelitian ini dilaksanakan di Banjar Anyar Kaja, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung dalam waktu tiga bulan. Pemilihan partisipan dalam penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik purposive, yaitu teknik yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu dari peneliti sesuai dengan tujuan dari penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif, sementara itu teknik analisis data disajikan kedalam bentuk deskriptif analitik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Rasionalitas Penerapan Program Tabungan Hari Raya Pada Masyarakat Banjar Kaja

Penerapan program tabungan hari raya ditujukan bagi masyarakat yang ingin menabung untuk mempersiapkan segala keperluan saat hari raya. Berdasarkan hasil temuan data peneliti, rasionalitas dalam menyambut hari raya menjadi faktor pertama dan utama dalam motivasi masyarakat menabung. Faktor lain yang mendorong masyarakat menabung di Koperasi Megah Sejahtera adalah mencari tabungan yang lebih aman dari pada tabungan yang beredar di masyarakat semacam arisan yang dikhawatirkan tabungan mereka di bawa lari oleh pengepul arisan itu. Untungnya lagi, masyarakat terdorong oleh keuntungan suku bunga yang ditawarkan di program TARIA (tabungan hari raya). Terkait faktor kebutuhan akan persiapan hari raya, Berdasarkan hasil temuan data peneliti, kebutuhan sendiri muncul karena nasabah merasakan ketidaknyamanan (*state of tension*) antara yang seharusnya dirasakan dengan yang sesungguhnya dirasakan. Berdasarkan penjelasan tersebut memang sesuai dengan rasionalitas yang terjadi dan mendorong masyarakat untuk memilih program tabungan hari raya. Alasan masyarakat berdasar pada kebutuhan persiapan yang lebih matang dalam menyambut hari raya. Dalam rasionalitas masyarakat mengikuti program tabungan hari raya tidak lepas dari faktor lingkungan, pastinya sangat dipengaruhi oleh dominasi budaya yang terbangun di masyarakat. Salah satu nilai yang pasti diketahui bahwa hemat pangkal kaya. Dalam ajaran agama Hindu juga berperan penting dalam mendorong masyarakat khususnya nasabah untuk menabung. Keluarga dan kelompok masyarakat ikut andil pula mendorong para nasabah, melalui informasi mulut ke mulut mendorong para nasabah berbondong-bondong menabung sebagai upaya antisipasi dalam menyambut hari raya. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Loyantari salah satu masyarakat sebagai Nasabah Tabungan Hari Raya, bahwa:

Menurut Loyantari selama individu atau seseorang yang menabung itu tau alasan dia menabung untuk apa, maka itu termasuk rasional. Masyarakat ikut program Tabungan Hari Raya karna memang untuk menyiapkan dana yang diperlukan saat hari raya nanti. Kita mengadakan ritual juga kan butuh dana butuh biaya, nah untuk membantu mengumpulkan dana tersebut makanya ngikut di program Tabungan Hari Raya (wawancara, 19 Maret 2023). Hal serupa juga disampaikan oleh Sudirta informan yang merupakan Tokoh Adat di Banjar Anyar Kaja, bahwa: Menurut Sudirta itu tergantung dari pribadinya, kalau mereka memang menginginkan untuk menabung untuk mempersiapkan hari

raya tentunya maka sah-sah saja. Kenapa? Karena untuk menyambut hari raya otomatis membutuhkan biaya sehingga agar tidak memberatkan nantinya makanya ditabungkan sedikit demi sedikit (wawancara, 20 Maret 2023). Pernyataan diatas didukung oleh pendapat dari Sumertha informan yang merupakan Ketua Koperasi, mengungkapkan bahwa: Menurut Sumertha nah berarti kalau rasionalitas menabung artinya ada tujuan, apa tujuan dari menabung itu sendiri. Kalau Tabungan Hari Raya ya berarti kita menabung untuk keperluan saat hari raya nanti supaya semua kebutuhan dan keperluannya bisa terpenuhi. Sehingga mampu mengadakan ritual dan sebagainya saat hari raya, nah jadi dapetkan rasionalitasnya? Memudahkan kita untuk beribadah pada akhirnya, mampu memberikan persembahan terbaik dihadapan Yang Maha Kuasa (wawancara, 20 Maret 2023). Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat Banjar Anyar Kaja merasionalisasikan kegiatan menabung dalam program Tariya sebagai sarana untuk mencapai tujuan. Informan menjelaskan bahwa tujuan tersebut adalah terlaksananya kegiatan atau upacara keagamaan dan adat pada saat hari raya tiba. Masyarakat berharap dengan mengadakan upacara tersebut akan mendapatkan keberkahan dalam hidupnya.

Penjelasan tersebut didukung dengan hasil penelitian oleh (Winisudo & Fauzi, 2021) yang menemukan bahwa rasionalitas tindakan sosial dalam tradisi *Nyadran* di Desa Bluru Kidul Kabupaten Sidoarjo adalah masyarakat memiliki berbagai alasan untuk mengikuti kegiatan keagamaan tersebut. Oleh karena itu beberapa alasan tadi menjadi kekuatan atau landasan dari rasionalitas keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Dengan demikian setiap masyarakat memiliki keyakinan dan alasan kuat untuk mengikuti program Tariya. Masyarakat memutuskan untuk mengikuti program Tariya dikarenakan adanya alasan yang kuat dan mengetahui apa yang diinginkan melalui program tabungan hari raya. Dengan demikian apabila ditinjau dari teori tindakan sosial Max Weber, maka tindakan masyarakat dalam mengikuti program Tariya adalah didasarkan pada tindakan rasionalitas instrumental dan rasionalitas nilai karena terdapat tujuan yang ingin dicapai (Sioh, 2020).

B. Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang Terdapat dalam Program Tabungan Hari Raya pada Masyarakat Banjar Kaja

Karakter menurut penjelasan (Tsauro, 2015) adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan berbagai elemen baik dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Suseno dalam (Zakiah & Rusdiana, 2014) memberikan penjelasan bahwa perilaku manusia dapat dinilai baik atau buruk dan menjadi sarana untuk mengetahui arah dorongan kehendaknya. Salah satu pendidikan nilai karakter yang terdapat dalam program Tariya adalah religius. Pemikiran, perkataan, hingga perbuatan seseorang dengan nilai karakter religius akan berusaha berdasarkan nilai-nilai Ketuhanan atau ajaran agamanya. Hal tersebut seperti disampaikan oleh Arjana salah satu masyarakat yang mengikuti program Tariya, menyatakan bahwa: Menurut Arjana jadi lebih bisa mengontrol diri jadi tidak serakah dalam menggunakan uang beli ini itu, bijaksana dalam mengatur keuangan. Kemudian yang namanya menabung itu kan kita harus disiplin rutin gitu terjaga sehingga bisa dijadwalkan seminggu sekali nabung berapa jadinya disiplin. Intinya banyak hal positif yang bisa memberikan pengaruh positif juga dalam karakter kita (wawancara, 20 Maret 2023). Hal serupa juga disampaikan oleh Sudirta informan yang merupakan Tokoh Adat Banjar Anyar Kaja, bahwa: Menurut Sudirta ada ya seperti masyarakat lebih mandiri dalam menyiapkan hari raya, terus meningkatkan nilai religius dan berkaitan dengan budaya tentunya selain itu juga ada nilai-nilai moral yang bisa menjadi pendidikan karakter masyarakat seperti sabar, tabah, sehingga nantinya akan memperoleh

kedamaian hati (wawancara, 20 Maret 2023). Pernyataan diatas didukung oleh pendapat Sumertha informan yang merupakan Ketua Koperasi, mengungkapkan bahwa: Menurut Sumertha menabung itu sendiri adalah suatu kebiasaan yang baik dan positif sekali banyak manfaatnya. Kalau terbiasa menabung otomatis akan terbentuk nilai karakter yang baik juga dalam diri kita. Apalagi ini konteksnya menabung untuk hari raya berkaitan dengan keagamaan, jadi bisa menguatkan karakter religius seseorang. Selain religius juga bisa apa ya melatih kesabaran, lalu disiplin sama mandiri juga (wawancara, 20 Maret 2023).

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa masyarakat Banjar Anyar Kaja merasa bahwa dari kegiatan menabung dalam program Taria terdapat nilai-nilai karakter yang berdampak positif. Pendidikan moral dan nilai diperlukan untuk pendidikan karakter. Pendidikan moral menjadi fokus utama pendidikan karakter karena orang yang berkarakter adalah individu yang dapat mengambil keputusan dan bertindak bebas dalam kerangka individu dan masyarakat, yang memperkuat eksistensinya sebagai manusia yang bermoral (Albertus, 2015). Dalam Kitab *Bhagavad Gita* Sloka 1-3 menjelaskan mengenai sifat-sifat rohani yang dikaitkan dalam pendidikan karakter manusia. Sifat-sifat karakter tersebut mencakup religiusitas, penghormatan terhadap kebenaran, disiplin, ketekunan, kemandirian, kedermawanan, kendali diri, pelaksanaan korban suci, semangat yang tinggi, pemahaman terhadap Weda, praktik pertapaan, kesederhanaan, penolakan kekerasan, kejujuran, kebebasan dari amarah, pembebasan dari ikatan, ketenangan, penghindaran pencarian kesalahan, kasih sayang terhadap semua makhluk hidup, pembebasan dari hawa nafsu, sifat yang lemah lembut, keterlibatan sosial dan persahabatan, ketabahan hati yang mantap, kekuatan, kemampuan untuk memberikan pengampunan dengan mudah, keuletan, kebersihan, serta kebebasan dari perasaan iri dan penghargaan yang berlebihan. Sifat-sifat rohani ini merupakan pendidikan karakteristik yang ditemukan pada individu suci yang diberkati dengan karakteristik sifat-sifat rohani tersebut. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat beberapa nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam program Taria pada masyarakat Banjar Anyar Kaja yaitu sebagai berikut:

1. Religius, yaitu sikap maupun tutur kata seseorang selalu berdasarkan nilai-nilai Ketuhanan dan ajaran agamanya. Oleh karena itu kegiatan menabung untuk hari raya merupakan salah satu bentuk dari nilai religius. Berdasarkan hasil observasi, masyarakat menunjukkan sikap yang mencerminkan religiusitas.
2. Pengendalian Diri, yaitu nilai pendidikan karakter yang mampu menahan diri dari perbuatan yang tidak baik dan melanggar aturan. Masyarakat Banjar Anyar Kaja menganggap bahwa mengikuti program Taria merupakan salah satu bentuk pengendalian diri untuk tidak menghambur-hamburkan uang terhadap hal-hal yang tidak penting.
3. Semangat, yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan hari raya diatas kepentingan lainnya. Hasil observasi menunjukkan bahwa masyarakat Banjar Anyar Kaja memiliki semangat yang tinggi dalam menabung untuk persiapan hari raya.
4. Kebijaksanaan, yaitu bertindak atau mengambil keputusan secara hati-hati dan mempertimbangkan dari banyak aspek. Hasil observasi menunjukkan bahwa uang yang terkumpul dari hasil jerih payahnya akan disimpan melalui program Taria dan digunakan dengan bijak, salah satunya adalah untuk persiapan menyambut hari raya.
5. Tidak Serakah, yaitu kemampuan untuk melawan hasrat dan nafsu terhadap sesuatu secara berlebihan. Hasil observasi menunjukkan bahwa melalui program Taria,

masyarakat akan memprioritaskan dananya untuk dikumpulkan agar dapat mempersiapkan hari raya dengan baik.

6. Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku taat dan tertib sebagai nasabah. Hasil observasi menunjukkan melalui program Taria, masyarakat terbiasa untuk disiplin menabungkan uangnya karena terdapat target yang ditentukan sehingga mampu mencapai jumlah dana yang diperlukan dalam menyambut hari raya.
7. Mandiri, yaitu sikap dan tindakan yang membuat tidak mengandalkan orang lain untuk memenuhi keperluan hari raya. Hasil observasi menunjukkan melalui program Taria, masyarakat mampu menyiapkan dananya sendiri dari hasil kerja kerasnya. Hal tersebut menjadi nilai tersendiri bagi masyarakat karena mampu mandiri untuk menyiapkan segala persiapan hari raya.

Nilai-nilai karakter tersebut seperti yang disampaikan oleh Putra (2016) bahwa dalam *Bhagavadgita* terdapat 27 nilai pendidikan dan ketujuh nilai diatas termasuk didalamnya. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam ajaran Hindu telah secara jelas dan tegas menetapkan hakikat tujuan hidup dan cara atau cara mencapainya, termasuk tatanan sosial sebagai sarana pencapaiannya guna mewujudkan manusia yang berbudi luhur, baik, dan berakhlak mulia. Program TARIA (Tabungan Hari Raya) dalam membangun pendidikan karakter pada masyarakat Banjar Anyar Kaja dikatakan rasional karena sesuai dengan ajaran agama Hindu dan didukung oleh teori ekonomi modern (Maharani, 2020).

C. Keikutsertaan Masyarakat Banjar Kaja dalam Penerapan Program Tabungan Hari Raya

Penerapan program tabungan hari raya ditujukan bagi masyarakat yang ingin menabung untuk mempersiapkan segala keperluan saat hari raya dalam pengadaan upacara keagamaan. Dengan demikian akan tercapai efektivitas dari pelaksanaan program tabungan hari raya ini. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Loyantari masyarakat yang mengikuti program Taria, menyatakan bahwa: Menurut Loyantari efektif ya karena menjadi sarana bagi masyarakat yang ingin menabung untuk persiapan hari raya nantinya (wawancara, 20 Maret 2023). Hal serupa juga disampaikan oleh Sudirta informan yang merupakan Tokoh Adat di Banjar Anyar Kaja, bahwa: Menurut Sudirta kalau dilihat dari subjeknya maka itu tergantung dari pribadi masing-masing. Kalau masyarakat rutin menabung dan disiplin maka program tersebut dapat dikatakan efektif. Sedangkan kalau kita lihat dari program itu sendiri, saya kira akan efektif untuk membantu masyarakat terutama untuk mempersiapkan keperluan hari raya selama program tersebut dilaksanakan dengan baik (wawancara, 20 Maret 2023). Pernyataan diatas didukung oleh pendapat dari Sumertha informan yang merupakan Ketua Koperasi, mengungkapkan bahwa program taria sendiri akan sangat membantu masyarakat yang ingin menabung untuk hari raya. Tetapi semua kembali lagi pada masyarakat itu sendiri, harus konsisten dan sabar sehingga dana untuk hari raya dapat terkumpul (wawancara, 20 Maret 2023). Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program tabungan hari raya efektif untuk membantu masyarakat dalam mempersiapkan upacara pada saat hari raya. Sedangkan implikasi dari keikutsertaan masyarakat dalam program tabungan hari raya disampaikan oleh Arjana, masyarakat yang mengikuti program Taria, adanya implikasi seperti yaitu jadi lebih bijak dalam menggunakan uang, lebih sabar, lebih disiplin, dan menyadari bahwa ternyata menabung untuk keperluan perayaan agama nilainya tidak terhingga. Ada perasaan senang membunchah dan perasaan lega karena memiliki simpanan untuk upacara agama (wawancara, 20 Maret 2023). Hal serupa juga disampaikan oleh Sudirta informan yang merupakan Tokoh Adat di

Banjar Anyar Kaja, bahwa: Menurut Sudirta masyarakat jauh lebih peduli dengan cara mengelola keuangan yang baik. Masyarakat juga memiliki semangat yang tinggi untuk menabung, melalui program ini nilai sosial masyarakat juga meningkat. Artinya jadi lebih peduli sesama, lebih rukun dengan warga lainnya gitu (wawancara, 20 Maret 2023). Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa implikasi dari keikutsertaan masyarakat dalam program tabungan hari raya adalah masyarakat menjadi lebih sabar dan bijak dalam menggunakan uangnya. Upacara keagamaan paling tidak memiliki empat makna, yakni (1) upaya untuk menyucikan pikiran ke arah jernih, arif dan bijaksana; (2) bentuk realisasi konkret *Panca Sraddha*; (3) realisasi kesediaan umat Hindu untuk ber-yajna berkorban; (4) bentuk ungkapan rasa syukur atas segala karunia-Nya (baik kepada *Hyang Widhi, Leluhur*, maupun para *Rsi*) dan sebagai ekspresi konkret perilaku umat Hindu tentang Tri Ram (Astawa, 2018).

Pelaksanaan upacara keagamaan khususnya dalam agama Hindu, memerlukan cukup banyak sumber daya manusia dan sumber daya materi. Koperasi merupakan sasaran ekonomi masyarakat, dan kerjasama di dalamnya mewarnai nilai gotong royong dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu adanya program Tabungan Hari Raya akan bermanfaat untuk membantu masyarakat dalam mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan pada saat hari raya. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Nugraha & Suryaningsih, 2019) yang menemukan bahwa tabungan hari raya dapat membantu kesulitan saat akan datang hari raya. Dengan adanya program ini, kesulitan finansial masyarakat dapat diatasi dengan lebih baik, sehingga momen spesial tersebut dapat dirayakan dengan lebih tenteram dan penuh kegembiraan. Dengan demikian implikasi dari keikutsertaan dalam program tabungan hari raya adalah memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mempersiapkan diri secara moril maupun materil untuk menyambut hari raya. Selain itu adanya peningkatan pendidikan karakter yang lebih positif terhadap masyarakat melalui program tabungan hari raya tersebut.

IV. SIMPULAN

Penerapan program Tabungan Hari Raya pada masyarakat Banjar Anyar Kaja meliputi tindakan rasionalitas instrumental. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam program Tabungan Hari Raya pada masyarakat Banjar Anyar Kaja adalah nilai religius, pengendalian diri, semangat, kebijaksanaan, tidak serakah, disiplin dan mandiri. Implikasi dari keikutsertaan masyarakat banjar Kaja dalam program tabungan hari raya adalah memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mempersiapkan diri secara materil untuk menyambut hari raya keagamaan. Bagi masyarakat agar berupaya untuk meningkatkan antusiasme dalam mengikuti program TARIA (Tabungan Hari Raya).

DAFTAR PUSTAKA

- Albertus. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Jasmani*. Arikunto.
- Astawa, I. M. O. (2018). Upacara Keagamaan Dalam Perspektif Prilaku dan Ekonomi. *Genta Hredaya*, 2(2), 29–36.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2021). *Rilis Profil Kemiskinan di Bali September 2020*.
- Kiriana. (2020). Inovasi Peningkatan Mutu Pembelajaran Agama Hindu. *Jurnal Penjaminan Mutu Denpasar*, 4(1), 67–69.
- Maharani, D. (2020). Rasionalitas Muslim : Perilaku Konsumsi dalam Prespektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 409–412.

- Nugraha, A. D., & Suryaningsih, S. A. (2019). Peran Tabungan Parselan Hari Raya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota di Wonocolo Surabaya. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(3), 242–249.
- Putra, N. P. M. (2016). Peranan Sradha Dan Bhakti Dalam Menangkal Pengaruh Negatif Media Sosial. *E Journal Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang*, 4(3), 1–17.
- Sioh, A.M. (2020). Kenoto Adat Perkawinan Suku Sabu, Kajian Sosiologi Agama dalam Tindakan Sosial Max Weber. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, 6(1), 93-103, <http://dx.doi.org/10.24114/antro.v6i1.16885>.
- Tsauri, S. (2015). Pendidikan Karakter: Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa. IAIN Jember Press.
- Winisudo, R. T., & Fauzi, A. M. (2021). Rasionalitas Tindakan Sosial dalam Tradisi Nyadran di Desa Bluru Kidul Kabupaten Sidoarjo. *Majalah Ilmu Pengetahuan Dan Pemikiran Keagamaan*, 24(2), 239–248.
- Zakiah, Q. Y., & Rusdiana, A. (2014). Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. CV Pustaka Setia.